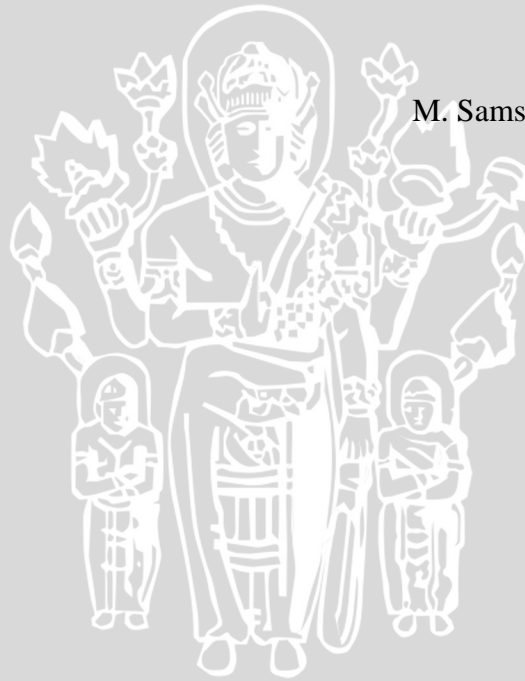


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Januari 2014

M. Samsul Arifin



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kajian Panjang Tunas dan Bobot Umbi Bibit Terhadap  
Produksi Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Varietas  
Granola

Nama Mahasiswa : M.SAMSUL ARIFIN

NIM : 0910480108

Jurusan : Budidaya Pertanian

Program Studi : Agroekoteknologi

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ir. Agus Suryanto, MS.  
NIP. 19550818 198103 1 008

Dr. Ir. Agung Nugroho, SU.  
NIP. 19580412 198503 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Budidaya Pertanian,

Dr. Ir. Nurul Aini, MS  
NIP. 19601012 198601 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan,

### MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Ir. Bambang Guritno  
NIP. 19450607 197412 1 001

Dr. Ir. Agung Nugroho, SU.  
NIP. 19580412 198503 1 003

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. Ir. Agus Suryanto. MS.  
NIP. 19550818 198103 1 008

Ir. Arifin Noor Sugiharto, M.Sc., Ph.D.  
NIP.19620417 198701 1 002

Tanggal Lulus :



## RINGKASAN

**M.Samsul Arifin. 0910480108. Kajian Panjang Tunas dan Bobot Umbi Bibit Terhadap Produksi Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Varietas Granola. Di bawah bimbingan Dr. Ir. Agus Suryanto, MS. sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Agung Nugroho, SU. sebagai pembimbing pendamping.**

---

Produksi kentang di Indonesia telah berkembang pesat dan menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil terbesar di Asia Tenggara. Dari tahun ke tahun luas areal, hasil produksi, dan produktivitas kentang berfluktuasi. Pada tahun 2009 luas panen kentang di Indonesia 71.238 ha, produksi 1.176.304 ton dengan produktivitas 16,51 ton ha<sup>-1</sup>. Produksi kentang menurun menjadi 1.060.805 ton pada tahun 2010, produktivitas naik menjadi 16,58 ton ha<sup>-1</sup> pada luas panen 65.989 ha (BPS, 2012). Sunaryono (2007) menjelaskan bahwa produktivitas kentang yang relatif rendah di Indonesia disebabkan oleh mutu bibit yang dipakai mempunyai kualitas rendah. Dari kondisi seperti itu sulit untuk menghasilkan produktivitas kentang yang tinggi dan bermutu. Sehingga perlu diadakannya suatu penelitian untuk meningkatkan produktivitas kentang tersebut dengan menggunakan umbi bermutu baik. Dalam hal ini dengan penggunaan umbi yang memiliki panjang tunas yang dijadikan sebagai kriteria viabilitas benih untuk mengetahui cepat lambatnya pertumbuhan awal kentang, serta penggunaan bobot umbi yang tepat dalam mendukung produksi kentang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan panjang tunas dan bobot umbi bibit yang tepat dalam meningkatkan produksi kentang (*Solanum tuberosum* L.) Varietas Granola. Hipotesis yang diajukan adalah a). Penggunaan umbi bibit dengan berbagai variasi panjang tunas dan bobot umbi tidak berpengaruh terhadap produksi tanaman kentang. b). Penggunaan umbi bibit pada panjang tunas dan bobot umbi tertentu akan memberikan produksi optimal.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2013, di Dusun Junggo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Ketinggian 1300 m di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata 1807 mm/ tahun dengan suhu udara antara 18°C - 26°C, kelembaban udara antara 75 - 85 %, dan jenis tanah Andisol. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah cangkul, timbangan analitik, *knapsack sprayer*, oven, *Leaf Area Meter* (LAM), gembor, penggaris, dan kamera digital. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah umbi bibit kentang Varietas Granola generasi tiga (G3), pupuk kotoran Ayam, pupuk Urea, pupuk SP-36, pupuk KCL sesuai dengan dosis rekomendasi, pestisida, dan fungisida. Metode penelitian ini menggunakan percobaan factorial yang dirancang dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial, meliputi 2 faktor yang diulang 3 kali, yaitu Faktor I panjang tunas umbi dengan 3 taraf, antara lain: P<sub>1</sub>: Panjang tunas 0,3 - 0,7 cm, P<sub>2</sub>: Panjang tunas 1 - 1,4 cm, P<sub>3</sub>: Panjang tunas 1,7 - 2 cm. Faktor II bobot umbi bibit dengan 3 taraf, antara lain: B<sub>1</sub>: Bobot umbi bibit 15 - 30 g/umbi, B<sub>2</sub>: Bobot umbi bibit 35 - 50 g/umbi, B<sub>3</sub>: Bobot umbi bibit 55 - 70 g/umbi. Dari dua faktor tersebut diperoleh 9 kombinasi perlakuan dan setiap perlakuan diulang 3 kali. Terdapat 2 jenis pengamatan yaitu pertumbuhan dan komponen hasil. Untuk variabel pengamatan pertumbuhan meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah batang, jumlah umbi

per tanaman, bobot segar umbi, bobot kering umbi, bobot segar total tanaman, bobot kering total tanaman, luas daun, indeks luas daun, indeks panen, dan laju pertumbuhan relatif yang dilaksanakan pada umur 30, 44, 58, 72, dan 86 HST. Pengamatan komponen hasil meliputi bobot segar umbi berdasarkan klasifikasi dan bobot segar umbi panen total yang dilaksanakan pada umur 95 hari. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan analisis ragam (uji F) dengan taraf 5% dengan tujuan untuk mengetahui nyata tidaknya pengaruh dari perlakuan. Apabila terdapat beda nyata, maka dilanjutkan dengan uji BNT dengan taraf 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman kentang dengan penggunaan berbagai variasi ukuran panjang tunas 0,3 - 0,7 cm, 1 - 1,4 cm, dan 1,7 - 2 cm tidak mempengaruhi komponen pertumbuhan vegetatif tinggi tanaman, jumlah batang, jumlah daun dan luas daun. Panjang tunas umbi bibit pada berbagai variasi ukuran 0,3 - 2 cm memiliki kemampuan yang sama terhadap produksi tanaman kentang yaitu 37,12 - 38,88 ton ha<sup>-1</sup>. Penggunaan berbagai variasi ukuran umbi bibit 35 - 50 g/umbi dan 55 - 70 g/umbi mempengaruhi komponen pertumbuhan vegetatif tinggi tanaman, jumlah batang, jumlah daun dan luas daun yang sama dan lebih tinggi daripada penggunaan umbi bibit 15 - 30 g/umbi. Penggunaan bobot umbi bibit 35 - 50 g/umbi memiliki potensi produksi yang sama dengan umbi bibit 55 - 70 g/umbi, masing-masing sebesar 40,98 ton ha<sup>-1</sup> dan 43,30 ton ha<sup>-1</sup>, lebih tinggi dibanding penggunaan umbi bibit 15 - 30 g/umbi dengan produksi 29,50 ton ha<sup>-1</sup>.





## SUMMARY

**M.Samsul Arifin. 0910480108. Study of Shoot Length and Seed Tuber Weight on Increase Yield Potato Plants (*Solanum tuberosum* L.) Granola Variety. Supervised by Dr. Ir. Agus Suryanto, MS. and Dr. Ir. Agung Nugroho, SU.**

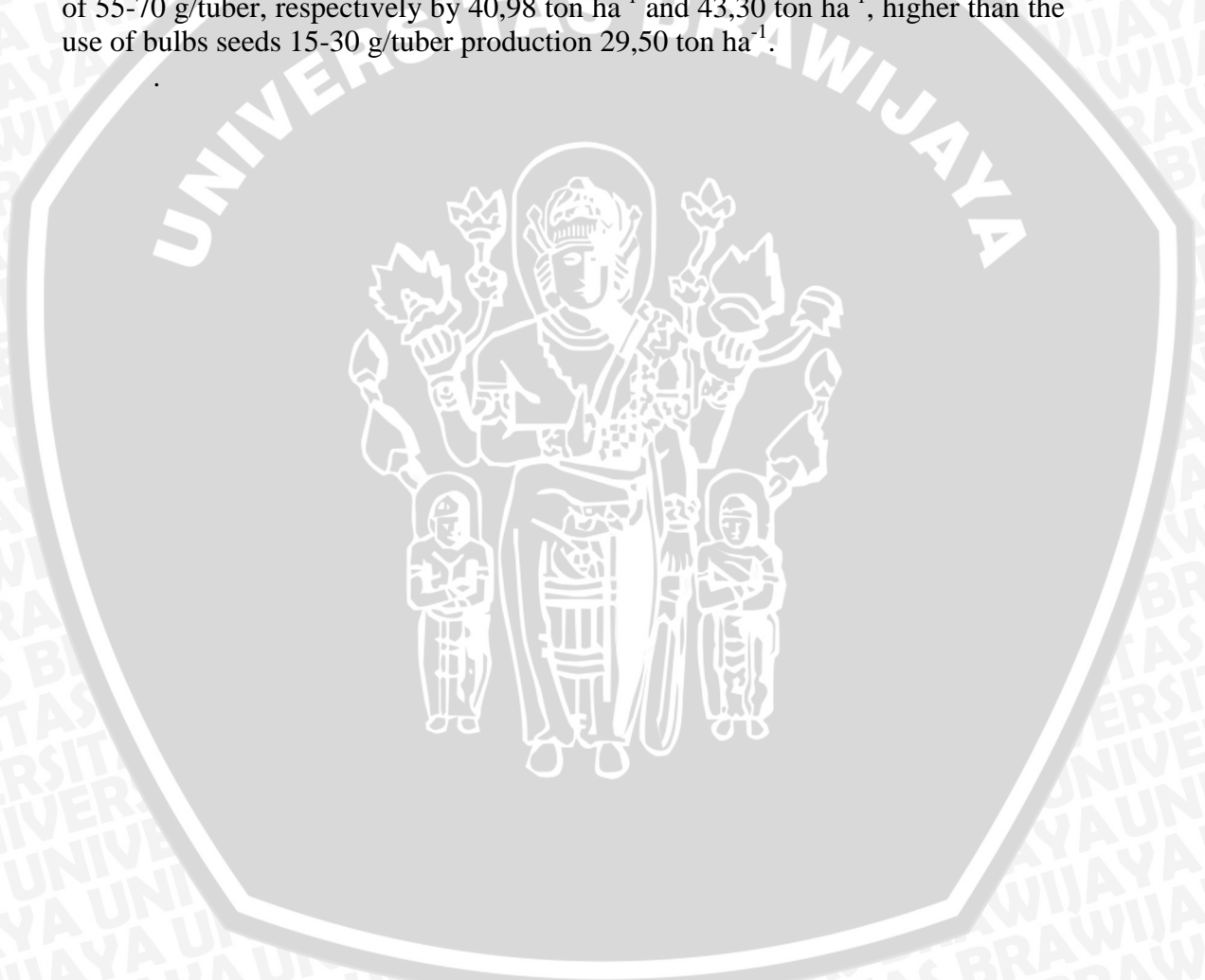
---

Potato productivity in Indonesia has grown rapidly and make Indonesia as the largest producer in Southeast Asia. From year to year, acreage, production, and productivity of potato fluctuate. In 2009 the harvested area of 71 238 ha of potatoes in Indonesia, production of 1,176,304 tons with productivity of 16.51 ton ha<sup>-1</sup>. Potato production decreased to 1,060,805 tons in 2010, productivity rose to 16.58 tons ha<sup>-1</sup> at 65,989 ha of harvested area ( BPS, 2012). Sunaryono (2007 ) explains that the relatively low productivity of potato in Indonesia due to the quality of seeds used have low quality. Of such conditions is difficult to generate high productivity and quality of potatoes. So should the holding of a study to improve the productivity of the potato by using a good quality bulbs. In this case the use of bulbs that have a length of shoots were used as criteria to determine seed viability faster than the growth of early potatoes, as well as the proper use of seed tuber weight in support of the production of potatoes. The purpose of this research to know length of shoots and seed tuber weight right in increasing the production of potato (*Solanum tuberosum* L.) Granola Variety. The hypothesis is a). The use of seed tubers with a wide variety of shoot length and tuber weight had no effect on the production of potato crop. b). The use of seed tubers on the shoot length and tuber weight buds particular will provide optimum production.

This research was conducted from August to November 2013 at Junggo, Tulungrejo Village, Bumiaji, Batu. Altitude of 1300 m above sea level. Average rainfall 1807 mm/year, with temperatures between 18°C - 26°C, relative humidity between 75-85 %, and the type of soil Andisol. The tools used in this study is the hoe, analytical balance, knapsack sprayer, oven, Leaf Area Meter ( LAM ), yells, a ruler, and a digital camera. Materials used in this study is Granola potato tubers of three generations (G3), chicken manure, urea, SP-36 fertilizer, KCL fertilizer according to the recommended dosage, pesticides, and fungicides. This research method using a factorial designed experiment using a randomized block design (RBD) Factorial, includes two factors were repeated 3 times, the first factor bulbs with length of shoots 3 levels, among others, P<sub>1</sub>: shoot length from 0,3 to 0,7 cm, P<sub>2</sub>: shoot length 1 to 1,4 cm, P<sub>3</sub>: shoot length from 1,7 to 2 cm . Factor II seed tuber weight with 3 levels, among others: B<sub>1</sub>: seed tuber weight 15-30 g/ tuber, B<sub>2</sub>: seed tuber weight 35-50 g/tuber , B<sub>3</sub>: seed tuber weight 55-70 g/tuber . Of the two factors were obtained 9 combined treatment and each treatment was repeated 3 times. There are 2 types of observations that growth and yield components. For the observation variables include the growth of plant height, number of leaves, number of stems, number of tubers per plant, tuber fresh weight, tuber dry weight, total plant dry weight, leaf area, leaf area index, harvest index, and the relative growth rate executed at the age of 30, 44, 58, 72, and 86 days after planting. Observations components include results based on the classification of tuber fresh weight and tuber fresh weight of the total harvest is carried out at the age of 95 days . For the data obtained from observations of the analysis is then performed

using various analysis (F test) with level of 5% in order to determine whether the real effect of treatment. If there is a significant effect between treatments followed by a comparison test using the Test of Least Significant Difference (LSD) at the 5% level.

The results showed that potato plants with the use of a variety of sizes shoot length 0,3-0,7 cm, 1-1,4 cm, and 1,7-2 cm did not affect vegetative growth components of plant height , number of stems , number of leaves and leaf area. The shoot length of seed tubers in a variety of sizes 0,3-2 cm has the same ability to the production of potato crop 37,12-38,88 ton ha<sup>-1</sup>. The use of a wide variety of seed tuber size 35-50 g/ tuber and 55-70 g/tuber components affecting the vegetative growth of plant height, number of stems, number of leaves and leaf area were similar and higher than the use of seed tubers of 15-30 g/tuber. The use of seed tuber weight of 35-50 g/tuber production potential similar to seed tubers of 55-70 g/tuber, respectively by 40,98 ton ha<sup>-1</sup> and 43,30 ton ha<sup>-1</sup>, higher than the use of bulbs seeds 15-30 g/tuber production 29,50 ton ha<sup>-1</sup>.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Kajian Panjang Tunas dan Bobot Umbi Bibit Terhadap Produksi Komoditas Kentang (Solanum Tuberosum L.) Varietas Granola*.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir Agus Suryanto, MS selaku dosen pembimbing utama, kepada Dr. Ir. Agung Nugroho, SU selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan kepada penulis, kepada Prof. Dr. Ir. Bambang Guritno selaku Dosen Pembahas, Ir. Arifin Noor Sugiharto, M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Majelis Ujian Skripsi, dan kepada Dr. Ir. Nurul Aini, MS selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menghaturkan terima kasih pula kepada Bapak, Ibu dan Kakak-kakakku tercinta atas nasehat, dorongan dan doanya yang selalu mengiringi. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada orang yang saya sayangi Dika Chiqmatul Janah, kepada rekan-rekan Pengurus HIMADATA 2012-2013 dan juga teman-teman Agroekoteknologi Minat BP 2009 beserta kakak tingkat Jurusan Budidaya Pertanian yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, Januari 2014

Penulis



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Mojokerto pada tanggal 20 Juni 1991. Penulis merupakan anak ketiga dari ketiga bersaudara dengan Bapak bernama Sukiman dan Ibu bernama Sri Anik'ah. Penulis menempuh pendidikan di RA Bahrul Ulum Mojosari Mojokerto. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MI Bahrul Ulum Mojosari Mojokerto, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN Mojosari Mojokerto mulai tahun 2003 hingga 2006. Selanjutnya pendidikan di SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto tahun 2006 hingga 2009. Pada tahun 2009 penulis diterima di Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya melalui Jalur Penjurangan Siswa Berprestasi (PSB).

Selama menempuh studi di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Teknologi Pupuk dan Pemupukan (2011/2012), Biokimia Tanaman (2011/2012), Manajemen Agroekosistem (2011/2012), Pertanian Berlanjut (2012/2013, 2013/2014), Teknologi Produksi Tanaman (2013/2014), Manajemen Tanaman Perkebunan (2012/2013). Selain kegiatan akademik, kegiatan non akademik yang penulis pernah ikuti antara lain Koordinator sie Humas Danus BPI 2010 (HIMADATA FP-UB), anggota sie Perlengkapan MADEWA 2010 (BEM FP-UB), anggota Divisi Transkoper RAJA BRAWIJAYA 2010 (EM UB), anggota Divisi Transkoper Student Day dan Kerohanian RAJA BRAWIJAYA 2010 (EM UB), anggota Divisi Transkoper Sekolah Kebangsaan 2010 (EM UB), anggota Divisi Transkoper Bazar dan Expo UKM UB (EM UB), Koordinator sie Transkoper RANTAI 2010 (FORKANO FP-UB), Steering Committee BPI 2011 (HIMADATA FP-UB), Steering Committee RANTAI 2011 (FORKANO FP-UB), anggota sie pendamping RAJA BRAWIJAYA 2011 (EM UB), Koordinator Divisi Olahraga Cabang Bola Voli (Sport Corner FP-UB) 2011, Staf Magang Departemen Humas (HIMADATA FP-UB) 2011-2012, anggota Divisi PSDM (FORKANO FP-UB) 2011-2012, Ketua Himpunan Mahasiswa Budidaya Pertanian (HIMADATA) periode 2012-2013.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>RINGKASAN</b> .....	iv
<b>SUMMARY</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Hipotesis.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Botani Tanaman Kentang.....	4
2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Kentang.....	5
2.3 Tahapan Pertumbuhan Kentang.....	8
2.4 Peranan Panjang Tunas Umbi Bibit terhadap Produksi Tanaman Kentang ( <i>Solanum tuberosum</i> L.).....	10
2.5 Hubungan Bobot Umbi Bibit terhadap Produksi Tanaman Kentang ( <i>Solanum tuberosum</i> L.).....	13
<b>III. METODE PELAKSANAAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat.....	15
3.2 Alat dan Bahan.....	15
3.3 Metode Penelitian.....	15
3.4 Pelaksanaan Percobaan.....	18
3.5 Pengamatan Percobaan.....	20
3.6 Analisis Data.....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil.....	24
4.1.1 Komponen Pertumbuhan.....	24
4.1.2 Komponen Hasil.....	35
4.2 Pembahasan.....	36
<b>V. KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
<b>LAMPIRAN</b> .....	53



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kombinasi Perlakuan Panjang Tunas dan Bobot Umbi Bibit.....	16
2.	Klasifikasi bobot umbi kentang .....	22
3.	Rerata tinggi tanaman pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit.....	24
4.	Rerata jumlah daun pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit.....	25
5.	Rerata luas daun pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	26
6.	Rerata indeks luas daun pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	27
7.	Rerata jumlah batang pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit.....	28
8.	Rerata jumlah umbi per tanaman pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	29
9.	Rerata bobot segar umbi per tanaman pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	30
10.	Rerata bobot kering umbi per tanaman pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	31
11.	Rerata bobot kering total tanaman pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	32
12.	Rerata indeks panen pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit.....	33
13.	Rerata laju pertumbuhan relatif (g/g.hari) pada berbagai umur tanaman akibat perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	34
14.	Rerata bobot segar umbi berdasarkan klasifikasi ( $\text{kg m}^{-2}$ ), bobot segar umbi panen $\text{m}^{-2}$ ( $\text{kg m}^{-2}$ ), dan bobot segar umbi panen $\text{ha}^{-1}$ ( $\text{ton ha}^{-1}$ ) untuk setiap perlakuan panjang tunas dan bobot umbi bibit .....	35

<b>Nomor</b>	<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
3a.	Hasil Analisis Ragam Tinggi Tanaman (cm) Umur 30 hst.....	54
3b.	Hasil Analisis Ragam Tinggi Tanaman (cm) Umur 44 hst.....	54
3c.	Hasil Analisis Ragam Tinggi Tanaman (cm) Umur 58 hst.....	54
3d.	Hasil Analisis Ragam Tinggi Tanaman (cm) Umur 72 hst.....	55
3e.	Hasil Analisis Ragam Tinggi Tanaman (cm) Umur 86 hst.....	55
4a.	Hasil Analisis Ragam Jumlah Daun (helai) Umur 30 hst .....	56
4b.	Hasil Analisis Ragam Jumlah Daun (helai) Umur 44 hst .....	56
4c.	Hasil Analisis Ragam Jumlah Daun (helai) Umur 58 hst .....	56
4d.	Hasil Analisis Ragam Jumlah Daun (helai) Umur 72 hst .....	57
4e.	Hasil Analisis Ragam Jumlah Daun (helai) Umur 86 hst .....	57
5a.	Hasil Analisis Ragam Luas Daun ( $\text{cm}^2$ per tanaman) Umur 30 hst.....	58
5b.	Hasil Analisis Ragam Luas Daun ( $\text{cm}^2$ per tanaman) Umur 44 hst.....	58
5c.	Hasil Analisis Ragam Luas Daun ( $\text{cm}^2$ per tanaman) Umur 58 hst.....	58
5d.	Hasil Analisis Ragam Luas Daun ( $\text{cm}^2$ per tanaman) Umur 72 hst.....	59
5e.	Hasil Analisis Ragam Luas Daun ( $\text{cm}^2$ per tanaman) Umur 86 hst.....	59

6a. Hasil Analisis Ragam Indeks Luas Daun Umur 30 hst.....	60
6b. Hasil Analisis Ragam Indeks Luas Daun Umur 44 hst.....	60
6c. Hasil Analisis Ragam Indeks Luas Daun Umur 58 hst.....	60
6d. Hasil Analisis Ragam Indeks Luas Daun Umur 72 hst.....	61
6e. Hasil Analisis Ragam Indeks Luas Daun Umur 86 hst.....	61
7a. Hasil Analisis Ragam Jumlah Batang Umur 30 hst.....	62
7b. Hasil Analisis Ragam Jumlah Batang Umur 44 hst.....	62
7c. Hasil Analisis Ragam Jumlah Batang Umur 58 hst.....	62
7d. Hasil Analisis Ragam Jumlah Batang Umur 72 hst.....	63
7e. Hasil Analisis Ragam Jumlah Batang Umur 86 hst.....	63
8a. Hasil Analisis Ragam Jumlah Umbi per Tanaman (umbi) Umur 30 hst.....	64
8b. Hasil Analisis Ragam Jumlah Umbi per Tanaman (umbi) Umur 44 hst.....	64
8c. Hasil Analisis Ragam Jumlah Umbi per Tanaman (umbi) Umur 58 hst.....	64
8d. Hasil Analisis Ragam Jumlah Umbi per Tanaman (umbi) Umur 72 hst.....	65
8e. Hasil Analisis Ragam Jumlah Umbi per Tanaman (umbi) Umur 86 hst.....	65
9a. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi per Tanaman (gram) Umur 30 hst.....	66
9b. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi per Tanaman (gram) Umur 44 hst.....	66
9c. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi per Tanaman (gram) Umur 58 hst.....	66
9d. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi per Tanaman (gram) Umur 72 hst.....	67
9e. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi per Tanaman (gram) Umur 86 hst.....	67
10a. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Umbi (gram) Umur 30 hst.....	68
10b. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Umbi (gram) Umur 44 hst.....	68
10c. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Umbi (gram) Umur 58 hst.....	68
10d. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Umbi (gram) Umur 72 hst.....	69
10e. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Umbi (gram) Umur 86 hst.....	69
11a. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Total Tanaman (gram) Umur 30 hst..	70
11b. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Total Tanaman (gram) Umur 44 hst..	70
11c. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Total Tanaman (gram) Umur 58 hst..	70
11d. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Total Tanaman (gram) Umur 72 hst..	71
11e. Hasil Analisis Ragam Bobot Kering Total Tanaman (gram) Umur 86 hst..	71
12a. Hasil Analisis Ragam Indeks Panen (%) Umur 30 hst.....	72
12b. Hasil Analisis Ragam Indeks Panen (%) Umur 44 hst.....	72
12c. Hasil Analisis Ragam Indeks Panen (%) Umur 58 hst.....	72
12d. Hasil Analisis Ragam Indeks Panen (%) Umur 72 hst.....	73
12e. Hasil Analisis Ragam Indeks Panen (%) Umur 86 hst.....	73
13a. Hasil Analisis Ragam Laju Pertumbuhan Relatif (g/g.hari) Umur 30 - 44 hst.....	74
13b. Hasil Analisis Ragam Laju Pertumbuhan Relatif (g/g.hari) Umur 44 - 58 hst.....	74
13c. Hasil Analisis Ragam Laju Pertumbuhan Relatif (g/g.hari) Umur 58 - 72 hst.....	74
13d. Hasil Analisis Ragam Laju Pertumbuhan Relatif (g/g.hari) Umur 72 - 86 hst.....	75
14a. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi Panen Berdasarkan Klasifikasi Bobot Umbi 101 - 300 gram.....	76
14b. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi Panen Berdasarkan Klasifikasi Bobot Umbi 51 - 100 gram.....	76





14c. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi Panen Berdasarkan Klasifikasi Bobot Umbi < 51 gram.....	76
14d. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi Total Saat Panen (kg m <sup>2</sup> ).....	77
14e. Hasil Analisis Ragam Bobot Segar Umbi Per Hektar (ton ha <sup>-1</sup> ).....	77



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Struktur Tanaman Kentang .....	5
2.	Fase Pertumbuhan Tanaman Kentang.....	10
3.	Denah Percobaan.....	16
4.	Petak Percobaan Dan Pengambilan Contoh Tanaman.....	17

<b>Nomor</b>	<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tanaman kentang saat berumur 30 hst.....	78
2.	Tanaman kentang saat berumur 44 hst.....	78
3.	Tanaman kentang saat berumur 58 hst.....	79
4.	Tanaman kentang saat berumur 72 hst.....	79
5.	Tanaman kentang saat berumur 86 hst.....	80
6.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 0,3-0,7 cm dengan bobot umbi bibit 15-30 g/umbi .....	81
7.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 0,3-0,7 cm dengan bobot umbi bibit 35-50 g/umbi .....	81
8.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 0,3-0,7 cm dengan bobot umbi bibit 55-70 g/umbi .....	82
9.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 1-1,4 cm dengan bobot umbi bibit 15-30 g/umbi .....	82
10.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 1-1,4 cm dengan bobot umbi bibit 35-50 g/umbi .....	83
11.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 1-1,4 cm dengan bobot umbi bibit 55-70 g/umbi .....	83
12.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 1,7-2 cm dengan bobot umbi bibit 15-30 g/umbi .....	84
13.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 1,7-2 cm dengan bobot umbi bibit 35-50 g/umbi .....	84
14.	Umbi tanaman kentang saat panen menggunakan perlakuan panjang tunas 1,7-2 cm dengan bobot umbi bibit 55-70 g/umbi .....	85